

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Siswa

1. Pengertian Minat Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.¹ Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²

Sedangkan menurut Muhibbin Syah “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³ Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati.⁴ Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.⁵ Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat

¹Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (tt, Gitamedia Press), hlm. 597.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm 8 & 180.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 152.

⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56.

⁵WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1134.

tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.⁶

- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.
- c. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁷
- d. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.⁸

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- a) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- b) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.
- c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Minat pada dasarnya adalah

⁶Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hlm 6.

⁷Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hlm 92

⁸Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: RIneka Cipta, 1991),

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gata gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰

Sedangkan siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan minat siswa adalah suatu anak yang memiliki rasa perhatian, suka dan tertarik terhadap hal atau aktivitas tertentu yang membuat seseorang mau melakukan hal atau aktivitas

hlm. 182

¹⁰Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303

tersebut tanpa ada yang menyuruh dan minat tidak dibawah sejak lahir, sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan minat yang terdapat pada siswa tersebut.

2. Ciri-ciri siswa Yang Mempunyai Minat Siswa

Seseorang yang memiliki minat maka akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan- kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikutsertaannya di dalam keaktifan itu. Adapun seseorang yang memiliki minat bercirikan sebagai berikut:¹¹

- a. Adanya kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari
- b. Adanya rasa antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi.
- c. Adanya rasa puas dan senang atau suka terhadap apa yang sedang dihadapi.
- d. Adanya kebutuhan terhadap apa yang diamati dan dipelajari.
- e. Adanya tujuan terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari.

3. Macam-macam Minat Siswa

Super dan Crites dalam Sukardi (1988: 104) menyebutkan empat tipe minat sebagai berikut:

¹¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1981), hlm.144

- a. Minat yang dimanifestasikan ialah ekspresi verbal yang disenangi atau tidak disenangi. Ekspresi ini seringkali berkaitan dengan maturitas (kedewasaan) dan pengalaman.
- b. Minat yang dimanifestasikan akan nampak karena partisipasi individu dalam kegiatan yang diberikannya.
- c. Minat yang dites dapat diketahui dengan pasti dari pengukuran pengetahuan pembendaharaan kata atau informasi lain. Minat yang dites adalah didasarkan suatu asumsi bahwa hasil minat diakumulasikan ke dalam informasi yang relevan sebaliknya dengan pembendaharaan secara khusus.
- d. Minat yang diinvestasikan biasanya ini ditetapkan dengan daftar cek minat.

Siswa Sekolah Menengah sebagai seorang remaja mempunyai beberapa minat antara lain sebagai berikut :¹²

- a. Minat Pribadi, diantaranya adalah sebagai berikut: minat pada penampilan diri, minat pada pakaian, minat pada prestasi, minat pada kemandirian, minat pada uang.
- b. Minat Pendidikan
 Pada umumnya remaja muda suka mengeluh tentang larangan- larangan sekolah, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, makanan di kantin dan cara pengelolaan sekolah. Mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara mengajarnya. Meskipun demikian sebagian remaja

¹² Ridwan, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.*, (Jakarta : Pustaka Pelajar,1998), hlm.128

terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

4. Unsur-Unsur Minat

1) Pengertian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.¹³

Selanjutnya, Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada sesuatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang harus selalu berusaha untuk menarik perhatian orang lainnya sehingga mereka mempunyai minat terhadap apa yang mereka ikuti dan lakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran dan kegiatan, ia pasti akan berusaha

¹³Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:CV. Rajawali, 1989), hlm. 14

keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan belajar dan tekun mengikuti kegiatan tersebut.

2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kuatitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.¹⁴

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilahirkan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya benangkitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Makna dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.¹⁵ Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat melakukan sesuatu, baik belajar dan yang lainnya. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

¹⁴ *Ibid*, hlm.66

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.30

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif, Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam melakukan sesuatu.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”¹⁶ Menurut sumadi suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan”.¹⁷

Seseorang melakukan aktivitas karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap sesuatu menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk tidak melakukan apa pun. Itulah sebagai pertanda bahwa seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas atau mengikuti suatu kegiatan. oleh karena itu sebagai pembina dan pengurus kegiatan rohani Islam harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang

¹⁶Sardiman A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm.73

¹⁷*Ibid*, hlm.32

pada mulanya tidak ada hasrat untuk bergabung dengan kerohanian Islam, tetapi karena ada sesuatu yang dicari di kerohanian muncullah minatnya untuk bergabung.

Dalam melakukan suatu kegiatan baik ia belajar dan sebagainya, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam suatu kegiatan, tak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek karena minat adalah alat motivasi dalam melakukan suatu kegiatan.

5. Aspek-aspek Minat

Pintich dan schunk, menyebutkan aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.

- 2) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*). Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*Personer importance or significance of the activity to the individual*) individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of activity*). Dalam aktivitas tersebut terdapat perasaan yang menyenangkan.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participation in the activity*). Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu karena menyukainya.

6. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin melakukan aktivitas atau kegiatan, ia akan cepat dan dapat melakukannya. Minat juga merupakan komponen afeksi dalam perilaku. Minat memiliki fungsinya sendiri. Salah

satu fungsi minat yang paling penting adalah sebagai suatu bentuk motivasi intrinsik.

Fungsi minat dinyatakan oleh Hurlock, sebagai sumber dari motivasi yang mendorong individu mengerjakan apa yang ingin dikerjakan. Hurlock, menyatakan bahwa apa yang membuat seseorang tertarik akan berpengaruh banyak pada apa yang ia lakukan. Hal ini karena, minat seseorang mempengaruhi tujuan jangka pendek (*immediate goals*) dan jangka panjangnya (*remote goals*). Dengan demikian, minat sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan siswa sebagaimana yang ditulis oleh Abdul wahid sebagai berikut:¹⁸

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya walaupun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis intensitas.

¹⁸Abdul Wahid.1998.“Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak”dalam Chabib Toha (eds) *PBMPAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 109-110

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat menjadi guru yang telat membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai, mati

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.¹⁹

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam setiap kegiatan dan aktivitas, karena bila suatu kegiatan dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya sedangkan suatu kegiatan itu menarik minat siswa, maka ia akan lakukan karena adanya minat sehingga

¹⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004), hlm. 57

menambah semangatnya dalam melakukan kegiatan tersebut. Fungsi minat dalam suatu kegiatan lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukannya. Siswa yang berminat kepada kegiatan dan aktivitas akan tampak terdorong terus untuk tekun dalam melakukannya, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya ikut-ikutan. Mereka hanya tergerak untuk mau melakukan suatu kegiatan tersebut tapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu kegiatan yang dilakukan seorang siswa harus mempunyai minat terhadap kegiatan tersebut sehingga akan mendorong ia untuk terus beraktivitas dan belajar.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Slameto mengatakan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²⁰ Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Minat tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minatnya, sehingga ia dapat melakukan kegiatan dan aktivitas dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan

²⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta,1991), hlm.180.

sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil dari kegiatan yang telah diikuti baik dalam mata pelajaran di sekolah.

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.²¹

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. (2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya. Menurut Samsudin minat jika dilihat darisegi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. (2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Mappiare, mengemukakan bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Minat seseorang dapat berkembang sebagai akibat perubahan fisik dan sosial masyarakat. Proses terbentuknya minat menurut wells dan prensky, berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ketujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa norma subjektif yang terbentuk dari keyakinan bahwa kelompok referensi untuk melakukan atau tidak dan motivasi untuk identifikasi dengan kerompok referensi.

²¹Crow, Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. Lithfe Field Adam and Co: New York, hlm. 22

Surachmad, menyatakan minat dipengaruhi oleh jenis kelamin, inteligensi, kesempatan, lingkungan, teman sebaya, kesanggupan dan banyak faktor lainnya. Hadipranata, menyatakan bahwa minat adalah perpaduan antara kebutuhan (*individual needs*) dan tuntutan masyarakat (*social need*).

Crow dan Crow, menyatakan bahwa minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan respon-respon manusia selanjutnya. Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat yaitu;

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*).

Yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.

2. Faktor motif sosial (*social motive*)

Yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.

3. Faktor Emosional (*emotional motive*)

Yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh Engel, Kotler dan Loudon & Bitta, faktor-faktor yang berpengaruh pada minat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan, serta konsep diri.

Faktor eksternal meliputi budaya sosial, kelompok referensi dan keluarga. Faktor internal individu berupa pengalaman merupakan hasil dari proses belajar yang akan menambah wawasan individu. Pada saat proses terjadi, individu akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek. Hasil pemrosesan akan menentukan sikap individu terhadap objek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat seorang siswa dalam melakukan sesuatu, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti pelajaran.

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitasnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan

perhatian terhadap pelajaran. Sebab setiap pelajaran memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apa bila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih.

b. Pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya

Pengalaman sangat berkaitan dengan awal (*entry behavior*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”.²² Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

Pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat siswa Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam mengikuti dan memaharni materi pelajaran , karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran yang terdahulu. Jadi,

²²Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet. ke-2, (Jakarta : Delia Press, 2004) hlm. 64

dapat dipahami bahwa pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya turut berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Sikap para Pengurus dan Pembina

Sikap para Pengurus dan Pembina juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Oleh karena itu hendaknya seorang pembina dan pengurus dapat menggunakan sikap yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Raharja menyatakan:²³

Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Cara penyampaian materi yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya jika materi disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. Cara seorang dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan tipe

²³Domikus Catur Raharja, *Kesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa. Jurnal Penabur*, XXVIII,2. (Jakarta. 2001) ,hlm.7

atau karakter kepribadiannya seperti yang di kemukakan Muhibin Syah sebagai berikut:²⁴

1) Sikap yang otoriter (Autoritarian)

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM dan kegiatan apapun, sikap yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa/ anggotanya tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka, sehingga antara guru dan murid pengurus dan anggotanya serta pembina tidak terdapat hubungan yang akrab.

2) Sikap Laissez-Faire (Lezeifee)

Padanannya adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Pemimpin yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM /kegiatan secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswadan anggotanya dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya pemimpin tersebut tidak menyenangi profesinya meskipun ia memiliki kemampuan yang memadai.

3) Sikap yang demokratis (Democratie)

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 7

Arti demokratis adalah bersifat demokratis yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Pemimpin yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai pemimpin yang paling baik dan ideal. Alasannya dibanding dengan pemimpin yang lainnya. Pemimpin tipe demokratis lebih suka bekerjasama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil kepemimpinannya yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi dari sudut moral, pemimpin yang demokratis dan karenanya ia lebih disenangi oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para anggotanya sendiri.

4) Guru yang otoritatif (Authoritative)

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Pemimpin yang otoritatif adalah pemimpin yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studinya maupun pengetahuan umum. Pemimpin seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para anggotanya dan kesenangan mengajak kerja sama kepada para siswa bila diperlukan dalam mengikhtikarkan cara

terbaik untuk penyelenggaraan kegiatan. Dalam hal ini, pemimpin ini hampir sama dengan pemimpin yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif, pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para anggotanya dan dipandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan.²⁵

Di samping itu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi besar pula pengaruhnya terhadap minat siswa. Apabila pemimpin/pengurus dan pembina hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi, maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik ikut bergabung dalam kegiatan kerohanian Islam.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan .

Fasilitas dan alat dalam suatu kegiatan memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu kegiatan eskul. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada kegiatan tersebut. Fasilitas dan alat penunjang pelajaran yang dimaksud di sini bisa berupa:

1. Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan anggota sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, Musholla dan sebagainya.

²⁵ *Ibid*, hlm. 253.

2. Alat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan pengurus. Misalnya buku petunjuk dan program kerja kegiatan rohani Islam
 3. Media sebagai penunjang kegiatan yang Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan media atau hanya dengan teori saja
- c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya melakukan aktivitas baik ia belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada beraktivitas atau belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau beraktivitas dan belajar pagi hari akan lebih baik dari pada beraktivitas belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian seseorang akan lebih baik jika suatu kegiatan dilakukan dipagi hari.

Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya Misalnya siswa yang sedang belajar

memecahkan soal Matematika yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian seseorang saat melakukan kegiatan ataupun belajar. Karena itulah disarankan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan minat seseorang. Jika seseorang hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minatnya. Bahkan anak yang seharusnya bersekolah, tetapi kurang tuntutan ekonomi sehingga ikut mencari nafkah atau bekerja untuk keperluan sehari-hari.

Sebaliknya keluarga yang berasal dari golongan atas atau kaya, sering memanjakan anak-anaknya dengan fasilitas yang lebih, akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya pada kegiatan yang ia lakukan atau pada belajar. Hal ini juga mempengaruhi minat seseorang.

e. Faktor dari dalam Diri Siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal.

Proses belajar mengajar menurut konsep ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang memilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses belajar mengajar seperti diungkapkan oleh Sardiman adalah :

1. Mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu tujuan tertentu.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
3. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Di samping ketiga tugas pokok tersebut diatas, menurut Muhtar, guru juga berperan sebagai :

a) Fasilitator perkembangan siswa

Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam suasana sekolah, guru diharapkan dengan siswa secara individual telah mempunyai kemampuan dan potensi itu. Dengan kata lain mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa ke arah hasil pendidikan yang tinggi mutunya.

b) Agen pembaharuan

Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kepesatan yang melangit. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa.

c) Pengelola kegiatan proses belajar mengajar

Guru dalam hal ini bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pelajarannya. Guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.

d) Pengganti orang tua di sekolah

Guru dalam hal ini harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua, guru-guru harus mampu

menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap anaknya. Oleh karena itu, guru mampu mengenal suasana siswa di rumah atau dalam keluarganya.

e) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengajaran misalnya fasilitas gedung sekolah, fasilitas organisasi ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan lain-lain. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi utama, yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik hanya dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra seperti objek terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model.
3. Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
4. Dengan sikap yang unik untuk tiap siswa dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum materi pelajaran yang ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan jika harus diatasi sendiri.

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Ditinjau dari segi bahasa, organisasi berasal dari kata orga yang berarti tubuh, sedangkan dari segi istilah, organisasi adalah ikatan secara permanen

antara dua atau lebih mempunyai tujuan yang sama dan masing-masing bersedia bekerjasama untuk melaksanakan peraturan yang telah ditentukan dan pembagian tugas yang tertib dan teratur.²⁶

Hal pertama yang kita perlukan dalam studi tentang organisasi adalah definisi eksplisit tentang apa yang dimaksud dengan suatu organisasi, *James L. Gibson c.s* menyatakan bahwa : “Organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan sendiri”.²⁷

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan yang spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan Untuk mencapai Tujuan, Organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.²⁸

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan yang spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi

²⁶ Muhammad Dzikrom S.Kom , *Keterampilan Kapanduan Hizbul Wathan*, (Jawa Tengah: Tim Pelatihan Nasional Hizbul Wathan, 2014).hlm.34

²⁷ J. Winardi, S.E, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: RajawaliPers, 2006), hlm. 13

²⁸J. Winardi, S.E, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: RajawaliPers, 2006), hlm. 13

itu. Dan Untuk mencapai Tujuan, Organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.²⁹

Organisasi didefinisikan sebagai “Suatu kumpulan (atau sistem) individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu.”³⁰

Sedangkan *Sondang P. Siagian* menyatakan “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam satu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.”³¹

Dari beberapa pandangan di atas mengenai organisasi, maka dapat ditarik kesimpulan organisasi adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana mereka memiliki tujuan yang sama atau tujuan umum dan terbagi dalam sistem kepangkatan yang harus dipertanggung jawabkan. Organisasi juga terdapat komponen yang mana semuanya memiliki ketergantungan satu sama lain, dan dalam sistem tersebut dibutuhkan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga organisasi merupakan sistem, karena satu bagian bergantung dengan bagian lainnya dan organisasi merupakan sebuah sistem untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

²⁹H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat.* (Jakarta: Kencana 2006), hlm. 272

³⁰ Stewart L. Tubis-Sylvia Moss. Pengantar Deddy Mulyana, *Human Communication. konteks-Konteks Komunikasi.*

³¹Sondang P. Siagian, *Peranan Taf dan management*(Jakarta: Gunung Agung, 1976), Cet Ke-8, hlm. 65.

2. Fungsi-fungsi Organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasinya, uang atau modal untuk biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan format-format dan tempat penyimpanannya petunjuk-petunjuk dan materi tertulis yang berkenaan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi. Lebih-lebih lagi kalau organisasi tersebut lebih kompleks banyak kebutuhan organisasi yang perlu dipenuhinya,

Kadang-kadang beberapa organisasi memerlukan barang-barang yang berharga, tenaga kerja yang rajin dan terampil, gedung yang bersih dan lengkap peralatannya. Semuanya ini merupakan tanggung jawab organisasi untuk memenuhinya. Tetapi adakalanya beberapa organisasi memerlukan barang-barang yang tidak berharga dan tanggung jawab anggotalah membantu organisasi dalam

menentukan mana barang yang berharga dan mana yang tidak perlu dihindarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pokok organisasi sangatlah penting sekali karena ini merupakan salah satu ciri khas dalam suatu organisasi mulai dari sarana dan prasarana, uang atau modal untuk biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah, materi tertulis yang berkenan dengan aturan-aturan dan UU dari organisasi dalam pelaksanaan suatu organisasi.

b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu, ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat di mana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak

Pada masyarakat kecil yang mempunyai perusahaan besar biasanya perusahaan itu bertanggung jawab terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut baik disukai maupun tidak disukai oleh perubahan tersebut. Jadi di samping memikirkan perkembangan dan kemajuan organisasinya dia juga memikirkan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungannya.

Disamping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang. Misalnya kalau organisasi itu berupa suatu pabrik maka ada undang-undang jangan membuat polusi udara atau polusi lingkungan. Ini berarti bahwa organisasi harus memikirkan dan bertanggung jawab mengatasi masalah polusi yang ditimbulkan oleh organisasi. Ini merupakan tugas berat bagi organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi itu benar-benar orang yang memegang suatu amanah yang telah diberikan dalam suatu organisasi mana pun karena kenapa jika salah satu tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi tidak terlaksana maka organisasi pun tidak akan berjalan dengan lancar apalagi organisasi mempunyai tujuan maka dari itu untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka kita perlu kerjasama dan kekompakan dalam suatu organisasi jika sudah tertanam maka tujuan tersebut akan tercapai sesuai apa yang kita inginkan.

c. Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing, misalnya organisasi pendidikan guru produksi calon-calon guru atau juga organisasi Hizbul Wathan (Pramuka) produksi siswa-siswa kelas SMP dan

SMA. Organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya.

Para ahli dan pimpinan organisasi banyak menggunakan waktunya untuk memikirkan peningkatan dan penyempurnaan hasil produksinya. Hal ini akan memungkinkan organisasi dapat memproduksi hasil organisasinya dalam waktu yang cepat, mudah dan biaya yang seminimal mungkin.

Efektifitas proses produksi banyak tergantung kepada ketepatan informasi. Orang-orang dalam organisasi harus mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada bagian-bagian yang memerlukannya sehingga aktivitas organisasi berjalan lancar. Penyampaian dan pemeliharaan informasi memerlukan proses komunikasi. Oleh sebab itu informasi juga tergantung kepada keterampilan berkomunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi barang atau orang merupakan fungsi utama dalam organisasi karena organisasi mempunyai produknya masing-masing. Contoh organisasi *Hizbul Wathan* (pramuka) produksi siswa-siswa SMP dan SMA maka dari itu jelas organisasi tersebut sudah jelas anggota-anggota siswa-siswa.

d. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Organisasi digerakkan oleh orang. Orang-orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan

pertumbuhan organisasi. Orang yang memebrikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi dipengaruhi oleh organisasi. Menurut Hunt (1979) hasil penelitiannya kebanyakan dari orang dewasa menghabiskan waktu kerjanya kira-kira 50-60 % dalam organisasi sebagai anggota. Misalnya jika ia bekerja ditoko serba ada akan bertambah sensitive terhadap kebiasaan pembeli dan cara mereka menggunakan uang mereka. Lain hal nya ketika seseorang menjadi guru maka lebih sensitive dan peka terhadap tingkah laku siswanya. Hal ini berhubungan dengan psikologis dan sosial guru dan siswa.

3. Prinsip-prinsip Organisasi

Adapun juga organisasi yang baik akan memiliki pronsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Tujuan yang jelas dan dimengerti.
- b. Mempunyai administrasi yang jelas dan tertib
- c. Ada pembagian tugas yang efektif
- d. Mempunyai pengurus yang bertanggung jawab
- e. Mempunyai anggota yang kongkrit
- f. Mempunyai dana dan pembiyaan yang cukup
- g. Mempunyai kantor (tempat kegiatan) yang memenuhi syarat.

4. Manfaat Organisasi

- a. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman
- b. Lebih cepat bertindak/mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Menghargai pendapat orang lain dan menyadari bahwa segala sesuai memerlukan pemecahan bersama.
- d. Melatih diri dalam proses kepemimpinan yang diharapkan dapat menjadi seorang kader penerus.
- e. Menambah banyak teman dan menjauhi lawan dalam kehidupan.

5. Macam-macam Organisasi

Macam organisasi dapat dibedakan menurut daerah sifat dan anggota sebagai berikut

- a. Menurut daerahnya L
 - 1) Organisasi internasional, missal : PBB, Robithin Alam Islami
 - 2) Organisasi nasional misa : PSSI, PBSI, HW
 - 3) Organisasi Daerah missal : PERSIS, PERSEBAYA
 - 4) Organisasi setempat/local misal : PKK, Sinoman
- b. Menurut Sifatnya
 - 1) Organisasi Ekonomi misal : Koperasi
 - 2) Organisasi Politik misal : PAN, GOLKAR, PDI
 - 3) Organisasi Kegamaan misal : Muhammadiyah, NU
 - 4) Organisasi Pendidikan misal : GUPPI, Taman Siswa
- c. Menurut Anggotanya :

- 1) Organisasi Mahasiswa misal : IMM, HMI, PMII
- 2) Organisasi Pelajar misal : IPM, OSIS
- 3) Organisasi Pemuda misal : Pemuda Muhammadiyah, KNPI,
GP Ansyor
- 4) Organisasi Buruh misal : FBSI, Gabindo

C. Kepanduan Gerakan Hizbul Wathan

1. Detik-detik Peristiwa Lahirnya Hizbul Wathan

K.H. Ahmad Dahlan memanggil Bapak Sumodirjo selaku Matri guru Standard School Suranotan yang sekarang menjadi SD Suranatan dan seorang pembantunya Bapak Syarbini dari Sekolah Muhammadiyah Bausasran dan seseorang lagi dari sekolah Muhammadiyah Kotagede.

Hari tersebut bertepatan dengan hari Ahad, dimana mereka mengadakan pertemuan dengan membahas berbagai masalah. Dalam pertemuan tersebut, K.H. Ahmad Dahlan menceritakan perjalanannya tabligh yang diadakan oleh pengajian Sidik Amanah Tabligh (Vatonah) yang dipimpin oleh Kyai Iman Muchtar Buchori disetiap malam Minggu di Kauma Solo. Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan mulai membuka percakapan :”saya tadi pagi di Solo pulang dari Tabligh sampai di depan pura mangkunegaran di alun-alun, banyak anak-anak berbaris dan sebagiannya sedang bermain-main dan semuanya memakai seragam. Itu apa ?”

Bapak Matri guru Somodirjo telah memahami apa yang diucapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Bahwa yang dilihat oleh beliau, merupakan anak-anak Padvinder mangkunegaran yang bernama *Javaansche Padvinderij Organisatie*

(J.P.O). Padvinder adalah suatu gerakan pendidikan anak-anak dilaur sekolah dan diluar rumah. Mendengar penjelasan dari Matri gutru Somodirjo K.H. Ahmad Dahlan mengutarakan bahwa “alangkah baiknya, kalau anak-anak Muhammadiyah dididik seperti itu supaya bisa melayani”.

K.H. Ahmad Dahlan memerintahkan kepada guru- guru untuk bisa mencontoh gerakan pendidikan yang dilakukan oleh Padvinder. Dengan dipelopori Bapak Somodirjo dan Syarbini mengadakan persiapan-persiapan untuk mengadakan gerakan tersebut. Mula-mula kegiatan ini digerakkan kepada guru terlebih dahulu.

Latihan diadakan setiap hari Ahad di halaman sekolah Muhammadiyah Suronatan. Dengan belajar berbaris dan olahraga. Kian hari selalu bertambah orang- orang mengikuti kegiatan ini, baik para pemuda dari Kauman. Bapak Syarnibi sebagai pemimpin dalam latihan-latihan kemelitaran (meliter Belanda) karena beliau dikenal sebagai “*onder officer*” sehingga membuat daya tarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Latihan gerakan ini, semangkin maju maka di buatlah dua golongan: golongan anak-anak dan remaja. Selain latihan berbaris dan berolahraga, diadakannya latihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P.P.P.K) dan latihan kerohanian bagi kalangan orang dewasa diadakan pengajian tiap malam rabu.

Mengenai peristiwa lahirnya Hizbul Wathan (HW), banyak literatur yang tidak menjelaskan kapan, dimana, dan siapa yang ada dibalik terbentuknya Hizbul Wathan (HW) hal ini dikarenakan seorang yang pernah mengalami peristiwa yang terjadi pembentukkan Hizbul Wathan (HW) sudah

tiada maka yang menjadi sumber lahirnya Hizbul Wathan (HW) diambil dari kesaksian/keterangan dari Bapak Syarbini yang kiranya pernah mengalami peristiwa tersebut dan beliau menjadi titik informasi.

Dari cerita Bapak Syarbini pada tahun 1915 dia keluar dinas militer. Sebagai mantan militer ia merasa dirinya sebagai pemuda tak layak lagi kembali ke masyarakat karena pada saat itu berkembangnya tengah masyarakat julukan “Bekas Sedadu” yang terkesan tidak baik. Sehingga Syarbini menjadi santri dan yantri di pondok KH. Ahmad Dahlan. Pada tahun 1919 Syarbini di angkat menjadi guru Muhammadiyah di sekolah Muhammadiyah Bau Sasran. Hal ini suatu penghargaan kepada beliau karena beliau telah lulus di ujiannya masuk KWEEK School di Ungaran dan beliau memiliki bakat mendidik. Karena prestasinya banyak mencuri perhatian dari pemimpin Muhammadiyah, terutama K.H. Fachruddin. Beliau diusahakan menjadi warga Kauman dan adanya peralatan serta perundingan Syarbini ini aktif dalam memimpin barisan-barisan perintis Hizbul Wathan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang berciri khas islam yang mendorong dan mewadahi semangat pemuda untuk dididik kedisiplinan, ketrampilan, kecerdasan dan membentuk jiwa akhlaqul karimah yang berorientasi pada 3 prinsip “Educative, Recreatif, dan religion”.

Secara bahasa, “Hizbul Wathan” berarti “Cinta Tanah Air” dengan maksud sebagai landasan dan pedoman untuk memperjuangkan bangsa dan tanah air. Menurut sejarah, Hizbul Wathan adalah geraka kepanduan yang didirikan

oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1918 yang mulanya bernama padventer Muhammadiyah. Sejarah menunjukkan bahwa Hizbul Wathan termasuk pelopor kepanduan di Indonesia sebelum PRAMUKA didirikan.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H/1918 M. Namun pada tahun 1943 M. bersama dengan organisasi kepanduan lainnya, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dibubarkan oleh pemerintah penjajahan Jepang.

Pada tanggal 29 Januari 1950 M. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan bangkit kembali dengan berbagai perubahan. Namun berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 238/61 tanggal 9 meret 1961 M. bersama dengan organisasi kepanduan lainnya, Gerkan Kepanduan Hizbul Wathan dilebur menjadi Pramuka, sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia.

Dan pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H. bertepatan dengan tanggal 18 November 1999 M. oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dibangkitkan kembali untuk kedua kalinya, dengan surat keputusan nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 dan dipertegas dengan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 10/Kep/I.O/B/2003.

3. Jenjang Hizbul Wathan

Anggota Kepanduan Hizbul Wathan adalah warga negara Republik Indonesia, beragama Islam, yang terdiri dari :

1. Anggota Biasa adalah peserta didik putera dan puteri yang dikelompokkan menjadi:
 - a. Athfal : berumur 6 sampai 10 tahun
 - b. Pengenal : berumur 11 sampai 16 tahun
 - c. Penghela : berumur 17 sampai 20 tahun
 - d. Penuntun : berumur 21 sampai 25 tahun
2. Anggota Pembina adalah mereka yang tugas utamanya memimpin dan atau melatih peserta didik serta mengelola dan atau memimpin Kwartir atau Qabilah. Anggota pembina terdiri dari pelatih, Instruktur, Pemimpin Satuan, dan Pimpinan Kwartir atau Qabilah.
3. Anggota Kehormatan adalah para pecinta Kepanduan Hizbul Wathan, yang karena usia, kesehatan, atau kesibukan kerja tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepanduan. Anggota Kehormatan terdiri dari:
 - a. Pandu Wreda Hizbul Wathan dan Pandu Wreda Nasyyiatul 'Aisyiyah.
 - b. Orang yang berjasa dalam pengembangan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
 - c. Simpatisan Kepanduan Hizbul Wathan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan organisasi Hizbul Wathan ada tingkat seperti Athfal, Pengenal, Penghela, dan Penuntun dengan adanya tingkat ini peserta didik dapat terarah dapat ilmunya dari tingkat awal dan akhir begitu banyak ilmu yang ada dikegiatan tersebut.

4. Pengertian Kepanduan Hizbul Wathan

Kepanduan *Hizbul Wathan* adalah suatu organisasi otonom di lingkungan persyarikatan muhammadiyah yang khusus dalam bidang kepanduan. *Hizbul Wathan* berasaskan Islam. *Hizbul Wathan* didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Jadi kegiatan hizbul wathan adalah kegiatan tambahan atau kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim.

5. Kurikulum Hizbul Wathan

Kurikulum / Silabus Pandu Hizbul Wathan dari golongan Atfhal hingga Penghela. Sebagai salah satu pendidikan luar sekolah, Pandu Hizbul Wathan memiliki Kurikulum atau silabus guna mengatur dan mengelola materi pendidikan kepada para anggotanya.

Kurikulum ini digunakan Pandu Hizbul Wathan agar peserta didiknya tidak merasa bosan dan para pelatih atau pembina tidak kekurangan

materi. Format yang dapat diterapkan dalam latihan ke-Pandu-an ini untuk tiap minggu latihannya dapat dibagi sebagai berikut :

1. Minggu pertama; materi keagamaan, keislaman dan ke-Muhammadiyah
2. Minggu kedua; materi Ke-Hizbul Wathanan melingkupi materi pengenalan, mars, semboyan, tata cara upacara, ke dewan kerabatan, dan lain sebagainya.
3. Minggu ketiga; materi kepanduan yang melingkupi materi baris berbaris, permainan kelompok, tali temali, sandi dan sebagainya.
4. Minggu keempat, materi pengetahuan umum, seperti cara membuat email, membuat blog, merakit komputer, kepemimpinan, manajemen organisasi dan berbagai materi seputar persoalan remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi Hizbul Wathan tidak hanya disekolah ada kurikulum, tetapi juga dikegiatan organisasi Hizbul Wathan pun ada untuk membimbing peserta didik menjadi berakhlak mulia bukan hanya pendidikan luar yang didapat tapi materi dalam kegiatan organisasi Hizbul Wathan juga dapat banyak sekali manfaat bagi yang ikut kegiatan tersebut.

6. Prinsip Dasar Hizbul Wathan

Pengamalan akidah Islamiyah, Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam, Pengamalan kode kehormatan pandu.

7. Tujuan Hizbul Wathan

Adapun tujuan dari Hizbul Wathan ada 4 seabagai berikut :

- a. Menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.
- b. Memiliki kepribadian yang beriman, takwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- c. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan *Hizbul Wathan* adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama

bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

8. Fungsi Kegiatan *Hizbul Wathan*

Dalam kegiatan *Hizbul Wathan* ada pula fungsi dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
- b. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
- c. Pengabdian bagi orang dewasa *Hizbul Wathan* bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- d. Alat bagi masyarakat dan organisasi *Hizbul Wathan* merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan *Hizbul Wathan* yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan *Hizbul Wathan* itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya. Mengacu Permendikbud RI Nomor 20/2013, Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi *Hizbul*

Wathan adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir yaitu :

- a) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi *Hizbul Wathan* adalah untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.